



Analisis Solusi dan Kontribusi terhadap Pemecahan Masalah di Lingkungan Sekolah

Mira Rahyuni^{1*}, Sakilah¹, Nurhasnawati¹, Febrianti¹, Muhammad Rabbani Anugrah¹

¹ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2299>

Article Info:

Received : 16 Juni 2026
Revised : 29 Juni 2026
Accepted : 06 Juli 2026
Published : 11 Juli 2026

Correspondence:

Mira Rahyuni

Phone:

Abstract: Problems in the school environment are one of the challenges in education that can affect the quality of the learning process and the achievement of educational goals. These problems are not only related to academic aspects, but also include learning motivation, student discipline, behavior, and social interaction in the school environment. Low learning motivation and less optimal learning processes are some of the problems that are still often found in educational activities. This study aims to examine the contributions of various parties in helping to solve problems that occur in schools. The method used is library research by collecting and analyzing various sources such as educational books, scientific journals, and literature related to learning, character education, and classroom management. The results of the study show that problems in schools are influenced by internal and external factors, such as family, school, community environment, and technological developments. Teachers act as guides and motivators, students as active subjects in learning, parents as supporters of education at home, and schools and communities as supporters in creating a conducive learning environment. Therefore, cooperation among all elements of education is very necessary to improve the quality of education as a whole.

Keywords: Contribution; School Problems; Education; Cooperation.

Citation: Rahyuni, M., Sakilah, Nurhasnawati, Febrianti, & Anugrah, M. R. (2026). Analisis Solusi dan Kontribusi terhadap Pemecahan Masalah di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 3444–3450. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2299>

Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peran sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui sekolah, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga dibekali dengan keterampilan, sikap, serta nilai-nilai moral yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, sekolah menjadi salah satu pilar utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan manusia Indonesia yang beriman, berilmu, berkarakter, dan bertanggung jawab.

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan, sekolah tidak terlepas dari berbagai dinamika dan permasalahan yang muncul di dalamnya. Permasalahan tersebut dapat berasal dari faktor internal maupun

eksternal. Faktor internal misalnya berasal dari siswa itu sendiri seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya disiplin, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Sementara faktor eksternal dapat berupa lingkungan keluarga yang kurang mendukung, pergaulan teman sebaya, serta pengaruh perkembangan teknologi dan media sosial yang tidak terkontrol.

Berbagai permasalahan tersebut sering kali berdampak langsung terhadap proses pembelajaran di sekolah. Siswa yang kurang motivasi cenderung tidak aktif dalam kegiatan belajar, siswa yang kurang disiplin sering melanggar aturan sekolah, dan hal ini dapat mengganggu suasana belajar di kelas. Selain itu, kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua juga menjadi salah satu faktor yang memperlemah pengawasan terhadap perkembangan siswa, sehingga

masalah yang terjadi tidak dapat segera diatasi secara optimal.

Jika permasalahan-permasalahan tersebut tidak segera ditangani dengan baik, maka dapat berakibat pada menurunnya kualitas pendidikan secara keseluruhan. Hal ini tentu bertentangan dengan tujuan pendidikan yang mengharapkan terciptanya proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya yang sistematis dan terarah dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah. Upaya penyelesaian masalah tersebut tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja, melainkan membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Guru sebagai pendidik memiliki peran utama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Siswa juga harus memiliki kesadaran untuk aktif dalam proses pembelajaran serta mematuhi aturan yang berlaku di sekolah. Di sisi lain, orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan perhatian, dukungan, serta pengawasan terhadap aktivitas belajar anak di rumah. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, seperti pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), pembelajaran kolaboratif, serta pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered learning*). Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*), yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari buku-buku pendidikan dan jurnal-jurnal ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan di sekolah, solusi pembelajaran, serta kontribusi berbagai pihak dalam dunia pendidikan. Buku digunakan sebagai dasar teori untuk memahami konsep-konsep utama seperti motivasi belajar, manajemen kelas, disiplin siswa, dan model pembelajaran. Sementara itu, jurnal ilmiah digunakan sebagai sumber pendukung yang memuat hasil penelitian terdahulu yang telah diuji secara akademis dan menggambarkan kondisi nyata dalam dunia pendidikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan cara menelusuri, membaca, dan menelaah isi dari berbagai buku dan jurnal yang relevan dengan fokus penelitian. Informasi yang diperoleh kemudian dicatat dan dipilah sesuai dengan

kebutuhan penelitian, terutama yang berkaitan dengan permasalahan di sekolah, solusi yang ditawarkan, serta kontribusi dari berbagai pihak dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menguraikan dan menjelaskan data yang diperoleh dari buku dan jurnal secara sistematis. Data yang telah dikumpulkan kemudian dibandingkan, dianalisis, dan disintesis untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai topik penelitian.

Hasil dan Diskusi

Permasalahan yang Ditemui di Sekolah

Berdasarkan kajian dari berbagai buku pendidikan dan jurnal ilmiah, permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah merupakan fenomena yang bersifat kompleks, dinamis, dan saling berkaitan satu sama lain. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter, sikap, nilai moral, serta keterampilan peserta didik. Namun dalam praktiknya, proses pendidikan sering menghadapi berbagai hambatan yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran serta pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. rendahnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan teori dalam buku pendidikan, motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara aktif dan berkelanjutan. Motivasi ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung menunjukkan perilaku pasif di kelas, kurang berpartisipasi dalam diskusi, serta tidak memiliki dorongan kuat untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal ini diperkuat oleh berbagai jurnal pendidikan yang menyatakan bahwa rendahnya motivasi belajar menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan menurunnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu jurnal bahkan menjelaskan bahwa "motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan siswa kehilangan minat terhadap proses pembelajaran dan berdampak pada rendahnya prestasi akademik".

Permasalahan berikutnya adalah kurangnya disiplin siswa dalam mengikuti aturan sekolah. Disiplin merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan karena berfungsi untuk membentuk keteraturan, tanggung jawab, dan kedisiplinan diri siswa. Berdasarkan kajian dalam buku pendidikan karakter, disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga merupakan hasil dari pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Dalam beberapa jurnal pendidikan, disebutkan bahwa

ketidakdisiplinan siswa dapat terlihat dari berbagai perilaku seperti datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, tidak memperhatikan guru saat pembelajaran, hingga melanggar tata tertib sekolah. Salah satu artikel ilmiah pendidikan menyebutkan bahwa “ketidakdisiplinan siswa di sekolah sering kali dipengaruhi oleh lemahnya kontrol diri siswa serta kurangnya pengawasan dari lingkungan keluarga dan sekolah”. terdapat pula permasalahan perilaku siswa yang kurang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di lingkungan sekolah.

Buku pendidikan karakter menjelaskan bahwa pembentukan perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh proses internalisasi nilai yang dilakukan secara berkelanjutan melalui pembiasaan di rumah maupun di sekolah. Kurangnya pembinaan karakter secara konsisten dapat menyebabkan munculnya perilaku negatif seperti kurang menghormati guru, kurang menghargai teman, serta rendahnya rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Jurnal pendidikan juga menunjukkan bahwa lemahnya implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat berdampak pada menurunnya kualitas sikap sosial peserta didik.

Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam kajian jurnal pendidikan modern, dijelaskan bahwa pembelajaran yang masih didominasi oleh guru (*teacher centered learning*) cenderung membuat siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar. Akibatnya, siswa hanya menerima informasi tanpa adanya proses berpikir kritis dan analitis. Salah satu artikel pendidikan menyatakan bahwa “pembelajaran yang tidak memberikan ruang partisipasi aktif kepada siswa dapat menurunkan minat belajar serta menghambat perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi”. Oleh karena itu, buku-buku pendidikan menekankan pentingnya penggunaan model pembelajaran inovatif. Lingkungan keluarga juga memiliki peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi munculnya permasalahan di sekolah. Berdasarkan teori dalam buku psikologi pendidikan, keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak. Kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan belajar anak, pola asuh yang tidak tepat, serta minimnya komunikasi dalam keluarga dapat menyebabkan siswa kurang memiliki kontrol diri dalam belajar maupun dalam berperilaku.

Hal ini sering berdampak pada munculnya masalah seperti rendahnya tanggung jawab, kurangnya kedisiplinan, serta menurunnya prestasi belajar siswa di sekolah. Selain itu, pengaruh lingkungan sosial dan perkembangan teknologi juga menjadi faktor penting yang tidak dapat diabaikan. Dalam beberapa jurnal

pendidikan, dijelaskan bahwa perkembangan teknologi informasi, khususnya media sosial, memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku siswa. Penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan siswa lebih banyak menghabiskan waktu pada gawai dibandingkan belajar. Hal ini berdampak pada menurunnya konsentrasi, kurangnya fokus belajar, serta rendahnya hasil akademik. Selain itu, pengaruh teman sebaya juga sangat kuat dalam membentuk perilaku siswa, baik positif maupun negatif, tergantung pada lingkungan pergaulan yang mereka pilih.

Solusi dalam Pemecahan Masalah di Sekolah

Berdasarkan kajian dari berbagai buku pendidikan dan jurnal ilmiah, permasalahan yang terjadi di sekolah merupakan fenomena yang kompleks dan tidak berdiri sendiri. Permasalahan tersebut muncul sebagai akibat dari interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti faktor peserta didik, pendidik, keluarga, lingkungan sosial, serta perkembangan teknologi. Oleh karena itu, solusi yang diberikan tidak dapat bersifat tunggal, melainkan harus menyeluruh, terstruktur, dan berkesinambungan agar mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Transformasi Model Pembelajaran yang Lebih Aktif dan Inovatif

Salah satu solusi utama yang banyak dibahas dalam buku-buku pendidikan modern adalah perlunya transformasi model pembelajaran dari yang bersifat konvensional menjadi pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa (*student centered learning*). Pembelajaran yang hanya berfokus pada guru (*teacher centered*) cenderung membuat siswa pasif, kurang berpikir kritis, dan tidak terlibat secara maksimal dalam proses belajar. Model pembelajaran seperti *Problem Based Learning (PBL)*, *Project Based Learning (PjBL)*, *Discovery Learning*, *Inquiry Learning*, dan *Cooperative Learning* banyak direkomendasikan dalam jurnal pendidikan karena mampu meningkatkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Jurnal pendidikan menyebutkan bahwa “penerapan pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa serta membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran”. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran bukan hanya sekadar variasi metode, tetapi merupakan kebutuhan penting dalam menghadapi permasalahan pendidikan saat ini.

Penguatan Peran dan Kompetensi Guru secara Menyeluruh

Guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, penguatan kompetensi

guru menjadi solusi yang sangat penting. Berdasarkan buku pendidikan, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, evaluator, dan pembimbing perkembangan siswa. Kompetensi guru yang perlu ditingkatkan meliputi:

1. Kompetensi pedagogik (cara mengajar yang efektif)
2. Kompetensi profesional (penguasaan materi)
3. Kompetensi sosial (interaksi dengan siswa dan orang tua)
4. Kompetensi kepribadian (keteladanan)

Optimalisasi Manajemen Kelas yang Efektif dan Humanis

Manajemen kelas yang baik merupakan salah satu kunci terciptanya proses pembelajaran yang kondusif. Buku manajemen pendidikan menjelaskan bahwa kelas yang terorganisir dengan baik akan meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mengurangi gangguan perilaku siswa.

Beberapa aspek penting dalam manajemen kelas antara lain:

1. Pengaturan lingkungan belajar yang nyaman dan aman
2. Penetapan aturan kelas yang jelas dan disepakati bersama
3. Pengelolaan waktu pembelajaran yang efektif
4. Pengendalian perilaku siswa secara bijaksana
5. Penerapan reward dan punishment yang bersifat mendidik

Penguatan Motivasi Belajar Siswa secara Internal dan Eksternal

Motivasi belajar merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Berdasarkan buku psikologi pendidikan, motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik (dari dalam diri siswa) dan motivasi ekstrinsik (dari luar seperti guru, orang tua, dan lingkungan).

Upaya peningkatan motivasi belajar dapat dilakukan melalui:

1. Pemberian penghargaan (reward) terhadap prestasi siswa
2. Penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan
3. Penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menarik
4. Penetapan tujuan pembelajaran yang jelas
5. Pendekatan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan

Penguatan Kolaborasi Sekolah dan Keluarga

Pendidikan keluarga menegaskan bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga. Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kebiasaan belajar, serta kedisiplinan anak. Bentuk kolaborasi yang dapat dilakukan antara sekolah dan orang tua antara lain:

1. Komunikasi rutin antara guru dan orang tua
2. Laporan perkembangan akademik siswa
3. Pertemuan wali murid secara berkala
4. Pengawasan belajar siswa di rumah

Pemanfaatan Teknologi Pendidikan secara Bijak dan Efektif

Perkembangan teknologi memberikan peluang besar dalam dunia pendidikan. Buku pendidikan teknologi menjelaskan bahwa teknologi dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran apabila digunakan dengan tepat. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran meliputi:

1. Media pembelajaran berbasis video
2. Aplikasi edukasi interaktif
3. E-learning dan platform digital
4. Presentasi multimedia

Penguatan Pendidikan Karakter sebagai Fondasi Utama

Pendidikan karakter merupakan solusi jangka panjang dalam mengatasi berbagai permasalahan di sekolah. Buku pendidikan karakter menjelaskan bahwa nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, jujur, kerja sama, dan sopan santun harus ditanamkan secara konsisten. Strategi penguatan pendidikan karakter:

1. Integrasi nilai karakter dalam setiap pembelajaran
2. Keteladanan dari guru dan tenaga pendidik
3. Pembiasaan perilaku positif di sekolah
4. Kegiatan ekstrakurikuler yang membangun karakter

Pengembangan Layanan Bimbingan dan Konseling (BK)

Layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan. Berdasarkan buku BK, layanan ini bertujuan membantu siswa dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Peran layanan BK:

1. Membantu siswa mengatasi kesulitan belajar
2. Menangani masalah perilaku dan emosi
3. Memberikan motivasi dan arahan
4. Mengembangkan potensi siswa secara optimal

Penguatan Budaya Sekolah yang Positif

Selain aspek akademik, budaya sekolah juga menjadi faktor penting. Buku pendidikan menjelaskan

bahwa budaya sekolah yang positif akan membentuk kebiasaan baik pada siswa.

Budaya sekolah yang dapat dikembangkan:

1. Disiplin waktu
2. Saling menghargai
3. Tanggung jawab
4. Kerja sama
5. Lingkungan bersih dan nyaman

Kontribusi dalam Pemecahan Masalah di Sekolah

Berdasarkan kajian dari berbagai buku pendidikan dan jurnal ilmiah, pemecahan masalah di sekolah merupakan proses yang tidak dapat dipisahkan dari kerja sama berbagai pihak yang saling berkaitan dalam sistem pendidikan. Sekolah sebagai sebuah sistem sosial dan akademik terdiri atas beberapa komponen utama yang saling mempengaruhi, seperti guru, siswa, kepala sekolah, orang tua, masyarakat, serta lingkungan sosial. Oleh karena itu, kontribusi dalam pemecahan masalah tidak dapat dilakukan secara individual, melainkan harus bersifat kolaboratif, terintegrasi, dan berkelanjutan agar dapat memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Guru tetap menjadi aktor utama yang memiliki kontribusi paling besar dalam proses pemecahan masalah di sekolah. Berdasarkan buku pendidikan, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran, motivator, pembimbing perkembangan karakter, serta evaluator proses belajar siswa. Guru memiliki tanggung jawab moral dan profesional dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif serta membantu siswa mengatasi berbagai kesulitan belajar maupun masalah perilaku di kelas.

Jurnal pendidikan menunjukkan bahwa kualitas interaksi antara guru dan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Guru yang mampu membangun hubungan yang positif dengan siswa akan lebih mudah dalam mengidentifikasi permasalahan sejak dini, seperti rendahnya motivasi belajar, kesulitan memahami materi, hingga perilaku menyimpang di kelas. Selain itu, guru juga berkontribusi dalam melakukan inovasi pembelajaran, seperti penggunaan metode yang bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran digital, serta pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Siswa sebagai subjek utama dalam pendidikan juga memiliki kontribusi yang sangat penting dalam pemecahan masalah di sekolah. Buku pendidikan menegaskan bahwa siswa bukan hanya objek yang menerima pembelajaran, tetapi juga individu yang aktif dalam membangun pengetahuan dan mengembangkan dirinya. Siswa yang memiliki kesadaran belajar yang baik akan mampu mengontrol perilaku, menaati aturan

sekolah, serta berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dapat mengurangi berbagai permasalahan seperti ketidakdisiplinan, rendahnya motivasi belajar, dan kurangnya partisipasi di kelas. Oleh karena itu, kontribusi siswa tidak hanya dilihat dari aspek akademik, tetapi juga dari aspek sikap, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan bersosialisasi di lingkungan sekolah. Orang tua memiliki kontribusi yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di sekolah. Berdasarkan buku pendidikan keluarga, orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama yang membentuk dasar kepribadian anak. Peran orang tua tidak berhenti pada aspek biologis, tetapi juga mencakup pembinaan karakter, pengawasan perilaku, serta pemberian motivasi belajar.

Orang tua yang aktif dalam mendampingi anak belajar di rumah, memberikan perhatian terhadap perkembangan akademik, serta menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah akan sangat membantu dalam mengatasi berbagai permasalahan pendidikan. Jurnal pendidikan menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua cenderung memiliki prestasi yang lebih baik, lebih disiplin, serta memiliki perilaku yang lebih positif di sekolah. Kemudian, kepala sekolah dan tenaga kependidikan juga memiliki kontribusi yang sangat penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif. Berdasarkan buku manajemen pendidikan, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam mengatur kebijakan sekolah, mengembangkan visi dan misi pendidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.

Kontribusi kepala sekolah dan pihak manajemen sekolah meliputi:

1. Pengambilan kebijakan pendidikan yang mendukung pembelajaran efektif
2. Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
3. Pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan pembinaan
4. Penciptaan budaya sekolah yang positif dan disiplin
5. Pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Selain itu, calon pendidik atau mahasiswa pendidikan juga memiliki kontribusi dalam pengembangan dunia pendidikan. Berdasarkan buku pendidikan, calon guru merupakan agen perubahan yang memiliki peran penting dalam membawa inovasi baru ke dalam sistem pembelajaran. Kontribusi mereka dapat terlihat melalui:

- a. Pengembangan ide-ide inovatif dalam pembelajaran
- b. Penelitian terkait permasalahan pendidikan di sekolah
- c. Praktik lapangan yang memberikan pengalaman langsung
- d. Penggunaan teknologi dan media pembelajaran modern
- e. Penerapan teori pendidikan dalam situasi nyata

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian yang bersumber dari berbagai buku pendidikan dan jurnal ilmiah, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah merupakan suatu fenomena yang kompleks, dinamis, dan bersifat multidimensional. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang utama dalam pembentukan karakter, sikap, nilai moral, serta pengembangan keterampilan peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Namun demikian, dalam praktiknya, pelaksanaan pendidikan di sekolah sering menghadapi berbagai permasalahan yang dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Permasalahan tersebut meliputi rendahnya motivasi belajar siswa, kurangnya kedisiplinan, perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial dan aturan sekolah, serta kurang efektifnya proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Berdasarkan kajian dalam buku psikologi pendidikan, motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan siswa kurang aktif, tidak memiliki semangat belajar yang tinggi, serta cenderung menunjukkan sikap pasif dalam kegiatan akademik.

Hal ini juga diperkuat oleh berbagai jurnal pendidikan yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa, di mana semakin tinggi motivasi belajar maka semakin baik pula prestasi yang dicapai. permasalahan kedisiplinan siswa juga menjadi salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan. Disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan sekolah semata, tetapi juga mencerminkan proses internalisasi nilai-nilai tanggung jawab, kesadaran diri, dan kemampuan untuk mengontrol perilaku. Ketidaksiplinan yang ditunjukkan oleh sebagian siswa, seperti keterlambatan, tidak mengerjakan tugas, serta pelanggaran terhadap

tata tertib sekolah, tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor yang saling mempengaruhi, baik faktor internal siswa maupun faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Buku pendidikan karakter menjelaskan bahwa pembentukan disiplin memerlukan proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. perilaku siswa yang kurang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat juga menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter masih perlu ditingkatkan.

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa agar memiliki sikap yang baik, sopan, bertanggung jawab, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Jurnal pendidikan menunjukkan bahwa lemahnya implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat berdampak pada munculnya berbagai perilaku menyimpang yang pada akhirnya dapat mengganggu proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang kurang kondusif.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih diucapkan kepada seluruh pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan membantu dalam proses penelitian dapat terselesaikan dengan baik.

Referensi

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, R., & Abdullah. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Kompri. (2017). *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Uno, H. B. (2016). Teori Motivasi dan Pengukurannya.
Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, A. (2012). Pendidikan Karakter: Strategi
Membangun Karakter Bangsa Berperadaban.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.